

IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH BARAT

Hasnadi¹, Irya Zalina²

Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh^{1,2}

Email: hasnadi@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Full day school merupakan proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah selama 8 jam perhari mulai hari senin sampai jumat agar peserta didik lebih dapat mengembangkan seluruh potensi dan pembentukan karakter mereka selama di sekolah serta mutu pendidikan semakin meningkat. Akan tetapi, tujuan implemementasi *full day school* tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak dikelola secara tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi *full day school*. Artikel ini menggunakan metode studi kasus yang merupakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara; wawancara dengan kepala dan wakil madrasah, guru dan peserta didik; observasi; dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Persiapan yang dilakukan dalam mengimplementasi *full day school* adalah mengadakan rapat secara rutin dan terjadwal dengan personel madrasah, orang tua/wali peserta didik dan komite madrasah. Melalui kegiatan rapat akan ditetapkan program-program dan jadwal pelaksanaan kegiatan serta mempersiapkan sarana penunjang dengan mempertimbangkan dana yang tersedia. Program-program kegiatan yang dilaksanakan berbasis penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Pandemi covid-19 berdampak terhadap pelaksanaan *full day school* sehingga program-program tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Kata Kunci : Implementasi, *Full Day School* dan Madrasah.

Abstract

Full day school is the implementation of 8 hours teaching and learning process in the schools per day from Monday to Friday. It aims at developing students' full potential, strengthening character building, improving the quality of education. However, the goal of implementing full day school will not be achieved optimally if it is not managed properly. The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of full day school. it was performed as a case study under a qualitative research approach. The research subjects were the head and deputy madrasah, teachers and students. Data was collected by interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, verification and conclusion. The results of the study concluded that the preparation carried out by madrasahs in the implementation of full day school is holding regular and scheduled meetings involving all school personnel, parents/guardians of students and madrasah committees. Through meeting activities, programs and schedules for implementing activities will be determined as well as preparing supporting facilities taking into account the available funds. The activity programs carried out are based on the implementation of character values and the development of the potential possessed by students. The Covid-19 pandemic has an impact on the implementation of full day school so that programs are not carried out according to plan.

Key Words : Implementation, *Full Day School* and Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai modal dalam menjalani kehidupan. Sekolah atau satuan pendidikan dipercayakan sebagai salah satu tempat yang mampu mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar mengajar di sekolah dan strategi-strategi lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan [1]. Sekolah memiliki visi dan misi masing-masing dalam pencapaian mutu dan tujuan

pendidikan yang menjadi ciri khas tersendiri dari sekolah lainnya.

Beragamnya visi, misi dan ciri khas suatu sekolah memiliki pengaruh tersendiri bagi orang tua untuk dalam mempertimbangkan dan menetapkan pilihan sekolah bagi anak-anaknya. Pertimbangan tersebut di antaranya adalah: kualitas sekolah, jarak tempuh ke sekolah, karakteristik sekolah, jumlah mata pelajaran agama, dan pertimbangan lainnya.

Orang tua yang bekerja di suatu kantor, perusahaan atau instansi tertentu lebih memilih *full day school* bagi anak-anaknya. Sekolah reguler dengan *full day school* memiliki perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan psikososial peserta didik [2]. Keberadaan peserta didik lebih lama di sekolah dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk peningkatan prestasi, pembentukan karakter dan pengembangan bakat, minat dan kecerdasan peserta didik.

Orang tua siswa yang pulang kerja pada sore hari tentunya mengkhawatirkan anak-anaknya yang pulang sekolah pada siang hari. Banyak anak-anak yang menghabiskan waktu luang pada aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti: bermain *game* (*offline* dan *online*), pergaulan bebas, *shopping*, menonton televisi, dan lainnya. Kekhawatiran orang tua disebabkan oleh tidak ada yang menjaga anak-anaknya, kurangnya keamanan, kenyamanan dan pengawasan bagi anak, waktu anak-anak bermain semakin banyak dan tidak terkontrol dengan baik, menghabiskan biaya dalam mencari orang lain untuk menjaga anak-anak mereka serta kemajuan globalisasi, teknologi dan informasi yang semakin bebas sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak. Dengan demikian, maka *full day school* dipandang sebagai salah satu pilihan yang tepat dan merupakan alternatif bagi orang tua yang bekerja atau kegiatan

tertentu sebagai salah satu sekolah untuk anak-anak mereka.

Penerapan *full day school* diyakini sebagai salah satu strategi sekolah dalam menumbuhkan kembangkan semangat, meningkatkan motivasi dan komitmen peserta didik dalam belajar. Waktu belajar peserta didik digunakan lebih bermanfaat dan produktif melalui kegiatan-kegiatan positif sehingga menjadi suatu kebiasaan dan budaya sekolah yang akan diterapkan pada lingkungan masing-masing peserta didik [3]. Sistem *full day school* mendidik peserta agar dapat menggunakan waktunya secara optimal pada kegiatan-kegiatan yang positif dan mencegah untuk melakukan aktivitas-aktivitas negatif di luar waktu sekolah [4]. Waktu peserta didik dapat digunakan pada kegiatan belajar, istirahat, berinteraksi dengan teman dan lingkungan, olahraga, berorganisasi, pengembangan bakat dan minat serta kegiatan lainnya. Perpaduan antar komponen-komponen yang menunjang proses pembelajaran secara komprehensif dalam penerapan *full day school* dapat mempengaruhi pembentukan karakter pesera didik secara efektif dan efisien [5].

Full day school merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah diadakan sehari penuh dengan tujuan agar waktu peserta didik lebih maksimal penggunaannya melalui kegiatan-kegiatan selama berada di sekolah. Lebih lama waktu belajar di sekolah sebagai salah satu strategi untuk mengoptimalkan waktu peserta didik agar mengalami pengalaman secara langsung dan pembentukan nilai-nilai karakter melalui kegiatan dan lingkungan sekolah. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui penerapan *full day school*, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keberadaan peserta didik lebih lama di sekolah mengakibatkan kejenuhan atau kebosanan jika sekolah tidak mengelola dengan baik. Dengan demikian, sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola seluruh sumber daya dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan. Peran guru lebih dioptimalkan dan guru harus menjadi informan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik di sekolah. Guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan baik secara inovatif, kreatif, menyenangkan dan bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar [6].

Salah satu madrasah yang menerapkan *full day school* MTsN 3 Aceh Barat. Hasil observasi awal peneliti dapat diketahui bahwa sekolah mulai hari senin sampai jumat. Peserta didik diwajibkan hadir ke madrasah pukul 07.30 Wib dan pulang pukul 16.00 Wib setelah shalat ashar secara berjamaah. Kepala MTsN 3 Aceh barat mengemukakan bahwa peserta didik lebih lama menghabiskan waktu mereka di madrasah ketika menerapkan *full day school*. Madrasah akan mengupayakan semaksimal mungkin supaya waktu peserta didik dapat digunakan secara lebih berkualitas melalui kegiatan-kegiatan selama mereka berada di sekolah, seperti pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pihak madrasah juga mengharapkan agar selama mereka lebih lama di sekolah, maka karakter-karakter yang baik dari peserta didik dapat dibentuk, dikembangkan dan dibiasakan ketika berada di sekolah dan di lingkungan mereka.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik pada sekolah yang menyelenggarakan *full day school* memiliki karakter yang baik [7]. *Full day school* lebih unggul dari sekolah regular

apabila dilihat dari aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik yang tumbuh melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan waktu bermain di sekolah. *Full day school* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan karakter dan prestasi akademik peserta didik [8].

Penerapan *full day school* juga mengalami beberapa kendala, di antaranya: kurangnya dukungan orang tua atau wali peserta didik, belum memadai sarana dan prasarana [9], inovasi pembelajarn yang diterapkan masih rendah, rasio antara guru dengan peserta didik tidak sebanding, kerjasama sekolah dengan lembaga lainnya masih kurang, dan banyak peserta didik mengalami kelelahan [10], bahkan ada juga yang tidak setuju penyelenggaraan *full day school* [4].

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *full day school* sangat tepat diterapkan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengontrol waktu anak-anak di luar waktu sekolah. Melalui *full day school*, sekolah lebih dapat mengontrol dan menggunakan waktu peserta didik lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Ketidamampuan dan ketidaksiapan sekolah dalam menerapkan dan mengelola *full day school* justru mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan waktu dan pengembangan potensi peserta didik sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Penelitian terdahulu banyak meneliti tentang implementasi *full day school* dalam membentuk karakter dan peningkatan prestasi peserta didik. Fokus penulisan artikel ini pada kesiapan sekolah dan pelaksanaan *full day school* jenjang madrasah tsanawiyah. Kesiapan sekolah

diteliti dari berbagai aspek, baik itu pada program dan perencanaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta pengelolaan *full day school*. Aspek inilah yang menjadi perbedaan dan keterbaruan dari penelitian lainnya yang sudah dilakukan sebelumnya.

Uraian permasalahan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menarik untuk dilakukan dan memiliki perbedaan dari aspek kajian atau fokus penelitian dari penelitian sebelumnya. Harapan dari hasil kajian ini adalah dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait konsep *full day school*. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi informasi, pembandingan dan solusi bagi pemerintah, masyarakat dan praktisi pendidikan dalam menentukan kebijakan dalam rangka untuk peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada suatu fenomena atau kejadian suatu objek tertentu secara alamiah yang berlandaskan filsafat naturalistik dan kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci [11]. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki secara cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa atau sekelompok individu yang kasus-kasus tersebut dibatasi pada aktivitas-aktivitas dan waktu [12]. Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki tentang fenomena atau kasus yang terjadi tentang implementasi *full day school* sebagai fokus penelitian secara apa adanya sesuai dengan fakta sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Aceh Barat mulai dari awal bulan April 2021

sampai dengan akhir Agustus 2021. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, wakil madrasah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang implementasi *full day school* dan dilaksanakan pada awal penelitian. Wawancara dengan peserta didik dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan studi dokumen dilakukan pada awal penelitian. Sedangkan sebahagian wawancara dengan subjek penelitian lainnya dilakukan melalui via telpon. Hal ini dikarenakan mulai tanggal 26 Juni sampai dengan 2 Agustus 2021, Kabupaten Aceh Barat masuk ke dalam wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 sehingga proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau *online*.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengujian terhadap keabsahan data-data yang dituliskan sebagai hasil dan temuan penelitian sehingga hasil penelitian yang menjadi kesimpulan dapat dipercaya atau kredibel. Agar data dalam penelitian ini dapat dipercaya, maka peneliti melakukan triangulasi data, penpanjangan waktu penelitian, diskusi dengan sejawat dan langkah-langkah lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi serta hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat menerapkan *full day school* sebagai upaya untuk meminimalisir kenalakan remaja dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, baik kegiatan kokurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Sebelum diterapkan program ini, sekolah sudah melakukan beberapa tahapan, misalnya menganalisis kesiapan sekolah,

mengadakan rapat dengan komite, orang tua/wali murid, menyusun program kegiatan, melakukan pengorganisasian, menetapkan jadwal kegiatan, melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan *full day school* di MTsN 3 Aceh Barat dilakukan selama 8 jam pelajaran dalam sehari yang dimulai dari senin sampai kamis mulai pukul 08.00 wib sampai pukul 16.00 wib dan tiga kali istirahat. Kegiatan dari pukul 08.00 wib s.d 13.00 wib merupakan waktu menerapkan jam belajar sesuai dengan kurikulum nasional. Sedangkan waktu diluar jam pelajaran nasional diterapkan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, shalat berjamaah, kegiatan keagamaan. Proses belajar mengajar pada hari jumat dimulai pukul 08.00 sampai 12.00 Wib. Sekolah memfokuskan kegiaitan ekstrakurikuler pada hari sabtu.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa hasil analisis terhadap kesiapan sekolah dalam menyelenggaraan *full day school* menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki fasilitas atau sarana yang memadai. Sekolah memiliki komitmen untuk melengkapi fasilitas atau kebutuhan terkait penyelenggaraan *full day school*. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah sering menyampaikan kepada guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar dan menerapkan konsep keteladanan tanpa kekerasan. Hal ini disampaikan melalui rapat, apel upacara setiap hari senin dan melalui kegiatan supervisi. Sebagaimana wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan bahwa: "MTsN 3 Aceh Barat memiliki sarana dan prasarana yang yang memadai dan berkualitas baik, ruang belajar yang bagus dan bersih, media dan alat peraga pembelajaran yang memadai,

perpustakaan dan lapangan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler siswa".

Program-program kegiatan disusun berdasarkan hasil musyawarah atau rapat yang diadakan pada setiap awal semester. Kepala madrasah mengemukakan bahwa: "Program-program yang ditetapkan harus mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik". Hasil keputusan rapat disampaikan kepada orang tua, personel sekolah dan masyarakat sebagai informasi dan hasil keputusan bersama untuk dilaksanakan. Keterbatasan biaya dalam pelaksanaan program yang disepakati menjadi kewajiban bersama melalui rapat yang diadakan oleh komite sekolah.

Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa MTsN 3 Aceh Barat memiliki beberapa program di bidang akademik maupun non akademik sebagai strategi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Program-program kegiatan ekstrakurikuler adalah drumband, cerdas cermat (Agama, IPA, umum), PMR/UKS, MTQ, Tahfidh, kaligrafi, pidato (Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia), cerita dalam bahasa Inggris, seni musik rebana, tari kreasi, mencipta puisi dan puisitasi Islami, kegiatan pramuka dan olahraga (sepak bola, basket, tenis meja dan bola voli). Hasil wawancara dengan peserta didik bahwa: "Kami diarahkan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan *skill* yang kami punya untuk terus diasah, contohnya saya sendiri memilih ekskul Pendidikan LCC (Lomba Cerdas Cermat) karena saya suka cerdas cermat. Sedangkan kawan yang lain ada yang memilih kegiatan pramuka, MTQ, *drumband*, tahfidz, pidato, basket, *volly* atau yang lain maka mereka pilih sesuai dengan bakat mereka". Prestasi-prestasi yang telah diperoleh adalah pada kegiatan MIPA, cerdas cermat, olahraga

altelik, seni tari, nasyid, tahfidhul Quran, *drumband* dan kegiatan pramuka.

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan rencana dan jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah telah memeriksa seluruh perangkat pembelajaran pada setiap awal semester. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah melakukan supervisi kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang mengemukakan bahwa: “Kami disupervisi oleh kepala sekolah setiap semester. Kepala sekolah memberitahukan terlebih dahulu kepada kami sebelum melaksanakan supervisi. Setelah disupervisi, kepala sekolah memberikan informasi kepada kami terkait proses pembelajaran yang kami lakukan. Jika terdapat kekurangan, maka kepala sekolah membimbing kami untuk melakukan perbaikan”.

Program-program yang ditetapkan oleh MTsN 3 Aceh Barat menunjukkan bahwa sekolah ingin memadukan antara kegiatan sekolah dengan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter dapat diterapkan di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas secara terintegrasi [13], menjadikan lingkungan siswa sebagai sumber belajar, melalui aktivitas-aktivitas keagamaan di sekolah [14], mengontrol perkembangan karakter melalui catatan harian, memberikan apresiasi dan pembinaan secara khusus [15], melalui budaya sekolah dan lain sebagainya.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu tahapan yang perlu dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penerapan *full day school* dengan cara membandingkan perencanaan dengan apa yang telah dicapai. Melalui evaluasi dapat ditentukan langkah tindak lanjut terkait kegiatan yang harus diperbaiki, dipertahankan, ditingkatkan serta

menetapkan strategi sebagai solusi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Supervisi merupakan salah satu strategi untuk mengevaluasi proses belajar yang dilaksanakan oleh guru. Tujuan kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara komprehensif, demokratis, dan berkesinambungan melalui berbagai pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi adalah untuk membimbing dan membina guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru sehingga proses pembelajaran lebih bermutu [16].

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Setiap kegiatan mendapat guru piket untuk mengontrol keterlaksanaan kegiatan-kegiatan, misalnya kegiatan shalat jamaah, baca doa bersama, piket pagi dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini diterapkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, disamping peserta didik memiliki kemampuan akademik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru MTsN 3 Aceh Barat yang mengemukakan bahwa: “Kami sebagai guru mengharapkan anak-anak kami memiliki karakter yang baik di samping memiliki kemampuan akademik. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan sekolah menerapkan *full day school*. Pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter yang kami lakukan adalah melalui proses belajar di kelas dan kegiatan-kegiatan di sekolah”.

Implementasi *full day school* di MTsN 3 Aceh Barat memiliki tantangan tersendiri ketika Aceh Barat masuk ke dalam wilayah PPKM level 3. Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar dilaksanakan sedara daring. Program-program yang sudah ditetapkan tidak terlaksana sesuai dengan harapan dan perencanaan. Sekolah memfokuskan pada pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring dan

menyesuaikan dengan keadaan covid-19 dan protokol kesehatan. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak terlaksana dan beberapa kegiatan lainnya seperti supervisi dan evaluasi belum optimal dilakukan dikarenakan pandemi covid-19.

Semua kegiatan dan sistem dalam penyelenggaraan *full day school* harus dikelola dengan baik dari berbagai aspek dan berbasis *Total Quality Management* (TQM) untuk menjamin agar semua faktor atau sektor berjalan secara optimal dan sesuai standar yang telah ditetapkan [17]. Implementasi *full day school* yang dikelola dengan tepat akan memberikan dampak dan pengaruh secara positif terhadap perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik. Ketersediaan sarana yang memadai dan waktu yang lebih lama di sekolah dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan tambahan dalam rangka memperoleh pengalaman dan mendukung proses belajar di kelas [18]. Materi pelajaran, kegiatan-kegiatan sekolah, suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan, keteladanan dan budaya sekolah dapat menjadi modal dalam pembentukan karakter peserta didik [19].

SIMPULAN

Orang tua memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak seperti pengadaan buku, alat tulis, biaya sekolah dan kebutuhan lainnya juga diperlukan perhatian dan waktu untuk mendampingi anak belajar, memberikan motivasi, kasih sayang dan perhatian. Orang tua yang memiliki pekerjaan tentu memiliki keterbatasan waktu untuk bersama anak-anak mereka. *Full day school* adalah salah satu solusi dan menjadi pilihan yang tepat untuk menyekolahkan anak-anak bagi orang tua yang memiliki pekerjaan atau

menginginkan supaya waktu anak-anak lebih lama berada di lingkungan sekolah.

Sekolah yang menerapkan *full day school* perlu didukung oleh manajemen yang tepat [20], sarana dan prasarana [18], dan sumber daya pendidikan lainnya sebagai bentuk kesiapan sekolah. Partisipasi, dukungan dan keterlibatan dari personel sekolah, komite sekolah, orang tua, masyarakat dan semua pihak sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan *full day school*. Proses belajar mengajar yang dikemas dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadikan peserta didik tidak bosan dan lebih senang berada di sekolah.

Penambahan biaya makan siang dan kebutuhan lainnya dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah menjadi permasalahan tersendiri bagi orang tua yang kurang mampu secara ekonomi. Dengan demikian, diharapkan kepada sekolah yang menyelenggarakan *full day school* agar mempersiapkan, mengelola, merancang dan mempertimbangkan dari berbagai aspek agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti pada persepsi orang tua terhadap penyelenggaraan *full day school* atau aspek kajian lainnya.

Penelitian ini dilakukan sebelum dan sedang masa pandemi covid-19. Fokus pengumpulan datanya adalah sebelum pandemi sedangkan ketika masa pandemi hanya konfirmasi data dan triangulasi sumber data melalui via telpon. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti lainnya agar dapat melakukan kajian lanjutan yang berbeda tentang *full day school* selama dan pasca pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Takwil, "Model Program Pengembangan Diri dalam

- Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang,” *EL-BANAT J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 149–168, 2020.
- [2] M. A. Rudyani, I. T. Astuti, and H. Susanto, “Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan,” in *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 45–52.
- [3] J. M. Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- [4] A. Rahim, “Full Day School dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, dan Ekonomi Pendidikan,” *J. At-Ta’dib Vol*, vol. 13, no. 2, 2018.
- [5] A. Benawa, R. Peter, and S. Makmun, “The Effectiveness of Full Day School System for Students’ Character Building,” in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2018, vol. 288, no. 1, p. 12160.
- [6] M. Hidayanti, “Implementing Full Day School in Indonesia: Analysing Impacts on Students, Teachers, and School Stakeholders,” *IJAEDU-International E-Journal Adv. Educ.*, vol. 4, no. 10, pp. 127–134, 2018.
- [7] A. A. P. Karo-Karo, K. Usman, L. P. Sari, R. Dewi, and B. A. Simangunsong, “Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School,” *J. Ilm. STOK Bina Guna Medan*, vol. 8, no. 1, pp. 43–50, 2020.
- [8] A. G. Wicaksono, “Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia,” *J. Komun. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2018.
- [9] E. Wulandari, M. Taufik, and K. Kuncahyono, “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang,” *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 65–74, 2018.
- [10] K. Irayasa, M. Maddatuang, S. Suprpta, A. M. M. Farid, I. Alfian, and R. Rahman, “Kajian Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) di SMAN 11 Makassar,” *J. Nalar Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] J. W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [13] N. Asiah, “School Management in the Implementation of Character Values in the Teaching-Learning Process,” in *1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)*, 2020, pp. 645–648.
- [14] H. Hasnadi and C. S. M. Santi, “The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School,” *FITRAH J. Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman.*, vol. 7, no. 2, pp. 215–228, 2021.
- [15] M. F. Elkarimah, “Pengembangan Pendidikan Karakter di RA Bina Insani Muslim Selama Pandemi Covid-19,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 6, no. 2, pp. 232–239, 2021.
- [16] H. Hasnadi, “The Importance of Supervision Implementation in Educational Institution,” *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1294>.
- [17] H. Hasnadi, “Total Quality Management: Konsep Peningkatan

- Mutu Pendidikan,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 6, no. 2, pp. 143–150, 2021.
- [18] H. Hasnadi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Bidayah Stud. Ilmu Ilmu Keislam.*, vol. 12, no. 2, pp. 153–164, 2021, doi: <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>.
- [19] M. Danil, “Implementasi Full Day School di Sekolah dasar SABBIHISMA Padang,” *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 86–92, 2018.
- [20] H. Hasnadi and R. Saputra, “The Analysis of Strategic Management to Generating Graduates With Islamic Insight in Higher Education,” *At-Turats*, vol. 15, no. 2, pp. 116–128, 2021, doi: <https://doi.org/10.24260/at-turats.v15i2.2104>.